

ARTIKEL

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah
“Perkembangan Pemikiran Modern Dalam Islam”



Dosen Pengampu :

Dr. H. Dwi Surya Atmaja MA

Wahyu Nugroho M.H

Oleh :

Tri Rahmah Septia (12001115)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONTIANAK**

2022/2023

Dinamika dan Tantangan Masyarakat Islam di Era Modernisasi

Abstrak

Di era modern saat ini, manusia telah di bawa oleh kemajuan di dalam suatu peradaban dan teknologi. Hal ini di tandai dengan pengamatan dan kemajuan yang baru di berbagai bidang. Modernitas sebagai masa kehidupan berdasarkan pemikiran rasional serta gaya hidup yang ikut serta dalam rasional modern, ilmiah, serta menurut hukum alam. Sebagai pemahaman yang diterapkan secara ilmiah, di ciptakanlah konsekuensi dari kewajiban serta kebutuhan mutlak bagi manusia. Oleh karnya, modernitas dianggap salah satu perintah tuhan, oleh karena itu Islam identik dengan modern. Gerakan modernisasi ini terjadi karna adanya kemajuan dari perkembangan zaman. Tidak ada masyarakat-masyarakat luar sana yang masih berada pada zaman-zaman kuno, pasti setiap masyarakat kota maupun pelosok desa walaupun sedikit pasti mereka sudah mengikuti perkembangan zaman saat ini terlebih lagi masyarakat Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari lebih dalam lagi perkara adanya modernisasi, masalah serta dinamika masyarakat di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode analisis data sekunder, dimana data sekunder adalah sebuah informasi yang didapat secara tak langsung dari objek penelitian.

Kata Kunci: *dinamika, masyarakat islam, modernisasi*

Pendahuluan

Seperti yang di kemukakan oleh beberapa ahli, dunia sedang mengalami proses besar modernisasi. Menurut ajaran Islam, perubahan disini adalah sebuah bagian dari hukum dan ciri manusia seluruh alam semesta. Kemudian, seperti biasa, ketika orang, sekelompok masyarakat, dan lingkungan berubah. Mengingat berbagai masalah kita dapat memahami dan mempelajari Islam baik secara internal maupun eksternal untuk menjawab dan mengetahui bagaimana menyelesaikan masalah Islam yaitu membuang segala sesuatu yang tidak diinginkan untuk mewujudkan dakwah Islam yang baik dan benar. Modernitas ini memberikan landasan intelektual bagi reformasi di berbagai bidang, termasuk agama (Siti Makhmudah, 2015).

Memahami konsep modern lebih mudah menggunakan kata-kata sederhana. Secara etimologi, kata modern berasal dari kata lain “modern” yang memiliki arti “sekarang”, “zaman baru” atau “masa ini”. Itulah sebabnya orang di sebut modern dalam model kehidupan

sadarnya. Dalam bahasa Indonesia, kata modern adalah kata sifat, dimana dalam tata bahasa kata sifat ditambah dengan kata “-igo” berarti proses, modernisasi berarti proses menuju modernitas. Kata sifat memiliki arti yang berbeda ketika “-isme” di tambahkan. Karena modernitas mengacu pada suatu paham, kepercayaan, atau mazhab, maka memiliki makna yang di pahami oleh modernitas. Di reduksi menjadi pengertian, mengarah pada unsur nilai ideologis ini. Ideologi modern ini kemudian berkembang menjadi gerakan modernisasi (Pimay & Savitri, 2021). Hal ini dapat di simpulkan bahwa modernisasi adalah suatu usaha manusia untuk mendapatkan perubahan-perubahan terhadap lingkungan masyarakat yang memiliki kelainan dari suatu keadaan sebelumnya.

Gerakan modernisasi ini terjadi karena adanya kemajuan dari perkembangan zaman. Tidak ada masyarakat-masyarakat luar sana yang masih berada pada zaman-zaman kuno, pasti setiap masyarakat kota maupun pelosok desa walaupun sedikit pasti mereka sudah mengikuti perkembangan zaman saat ini terlebih lagi masyarakat Islam. Masyarakat Islam sebelum memasuki era modernisasi sudah dipastikan pernah melewati berbagai tantangan yang berbagai macam bentuknya. Masyarakat senantiasa menghadapi pertumbuhan, perkembangan dan perubahan. datangnya era modernisasi saat ini sangat sering berkaitan dengan perubahan sosial yang berupak pola interaksi dan perilaku sosialnya (Siti Makhmudah, 2015).

Sebenarnya sudah ada penelitian yang membahas tentang penelitian ini dengan tema Pengaruh Modernitas Terhadap Pemikiran Islam. Penulis mengemukakan bahwa dinamika dan tantangan masyarakat Islam di masa modern ini memberikan landasan intelektual bagi reformasi di berbagai bidang, terutama bidang agama. Islam adalah agama yang sangat mendukung kemajuan ilmu pengetahuan. Pada saat menghadapi modernisasi agama, hal ini tidak berlawanan dengan perkembangan modern, sehingga hal ini yang mempermudah untuk menafsirkan agama sesuai pada kebutuhan masa kini. Oleh karena itu, hukum Islam tidaklah bersifat permanen, tetapi mengharuskan untuk di ubah sesuai pada situasi sosial yang berkembang. Itulah sebabnya Islam menghendaki agar manusia bertindak berdasarkan akal dan iman. Dan kelompok modernitas Islam inilah yang kelak akan menjadikan agama sebagai landasan di dalam kelompoknya (Siti Makhmudah, 2015).

Penulis mengambil tema ini sebagai penelitian kembali karena ingin mencari teori yang berbeda, sebab masih sangat luas pembahasan tentang tema ini. Dan hal ini tentu hal yang sangat menarik untuk kita gali terkait tantangan apa saja yang masyarakat Islam lalui untuk masuk di era

modernisasi ini, sifat dan sikap yang bagaimanakah yang membuat mereka bisa sampai pada tahap ini. Sebab pada dasarnya kita pun paham masyarakat adalah subyek serta objek dari suatu perubahan. dalam proses perubahan ini berlangsung mungkin akan berbagai jenis kemajuan yang terjadi secara cepat maupun lambat, secara evolusi maupun revolusi.

Metode

Metode penelitian pada hakikatnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh informasi guna tujuan serta kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan sebuah upaya yang digunakan seorang peneliti untuk menentukan validitas serta kebenaran suatu masalah. Penelitian ini menggunakan metode analisis data sekunder, dimana data sekunder adalah informasi yang bersumber dengan cara tidak langsung dari objek penelitian. Informasi sekunder diperoleh dari website atau referensi yang sesuai dengan informasi yang diteliti oleh penulis (Sari & Zefri, 2019).

Teknik pengumpulan data dan analisis penelitian ini terdapat dari sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti, yaitu kajian dan pencatatan dokumen dan buku yang berkaitan pada masalah yang diangkat oleh penulis.

Hasil dan Pembahasan Dinamika Masyarakat Islam

Menurut KBBI, dinamika berarti gerak atau penggerak dan oleh karena itu dinamika dapat diartikan dengan suatu gerak yang terus-menerus dalam masyarakat, yang menyebabkan perubahan cara hidup bagi sesiapa yang berkaitan. Dinamika adalah sebuah proses perubahan dalam tatanan kehidupan sosial, yang melibatkan perubahan sikap, cara berpikir dan perilaku. Pola pikir atau cara berfikir adalah suatu cara yang diklaim oleh mindset yang akan mensugesti seseorang beserta sifatnya, yang akhirnya akan memilih seorang yang akhirnya memilih sendiri tahap atau tingkat keberhasilan dirinya. Perubahan pola pikir rakyat pribumi, dalam masa sehabis kemerdekaan menjadi pondasi terbentuknya rakyat baru yang mandiri yang akan bisa menjadi pembangun keberhasilan.

Masa ini, pola pikir rakyat terkini telah mulai berubah, mereka lebih ingin mengetahui banyak hal, pola pikir yang lebih inovatif, berkeinginan untuk terus maju, menginginkan sesuatu yang lebih mudah dan otomatis yang akan membuat suatu pekerjaan lebih mudah dan praktis. Dengan dinamika tersebut, ia berusaha mendapatkan akses

terhadap perubahan nilai di sebuah tatanan hidup masyarakat, yang berdampak pada terbentuknya cara hidup yang baru. Dinamika ini adalah sebuah konsekuensi pengalaman yang sudah pasti akan terjadi di masyarakat bahkan bagi semua orang.

Perilaku seorang terbentuk karena adanya sebuah proses interaksi di dalam lingkungannya. Suatu keadaan yang terdapat di dalam tiap individu atau organisme yang kelak akan menjadi suatu perkembangan pada dirinya sendiri. Konduite adalah organisme yang bisa dipelajari dan bahkan diamati. apabila dilihat dalam perkembangannya suatu konduite seorang bisa jadi berubah-ubah. Apabila kita lihat didalam perkembangan kehidupan sekarang, konduite insan ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu internal dan eksternal yang memungkinkan suatu konduite seorang mengalami perubahan.

Berdasarkan dalam kepribadian seseorang, norma insan yang terdapat pada dirinya dipakai untuk mengikuti keadaan terhadap apapun sesuatu yang baik, yang tentunya ada pada dirinya sendiri beserta lingkungannya. Sehingga norma itulah yang menjadi sebuah fungsi yang sangat spesial bagi setiap insan. Maka berdasarkan itu kepribadian seorang sangat berpengaruh terhadap konduite sehari-hari. Berdasarkan intelegensia hal ini merupakan suatu kemampuan seseorang untuk berfikir serta bertindak secara efektif dan terarah. Hal ini akan bertitik tolak pengertian dari intelegensia. Intelegensia merupakan suatu tingkah laku yang dimana pada setiap orang dapat bertindak secara cepat dan tepat, terutama di dalam mengambil suatu keputusan.

Dan pada hal ini dapat kita ketahui bahwa dinamika masyarakat adalah suatu proses perubahan dan perkembangan yang mana di dalam proses tersebut tentunya akan memiliki waktu yang bermacam-macam, ada yang berproses secara cepat dan ada pula yang berproses secara lambat (Pongantung et al., 2018). Dan dapat kita ketahui bahwa yang setiap namanya proses lebih banyak membutuhkan waktu yang cukup panjang. Karena dalam proses inilah setiap orang akan menikmati waktunya dalam masa-masa ia bertumbuh dan berkembang.

Berdasarkan dalam kenyataan kehidupan warga sekarang, sudah banyak sekali merosotnya nilai ajaran dan tuntutan akan kebaikan agamanya, kendurnya tali persaudaraan dan kesucian pergaulan masyarakat. Semua ini bermula dari gaya hidup yang individualitas serta nampaknya kehidupan masyarakat modern yang di penuh dengan berbagai hal yang bersifat duniawi, sehingga melekat pada kepercayaan tradisional dengan sifat membatasi yang diwariskan secara temurun dengan lisan dan ritual biasa.

Benih-benih modernisme sebenarnya telah usang terdapat yaitu semenjak masa Yunani antik lebih kurang 25 abad yg lalu. Benih-benih tadi nampak pada corak suburnya rasionalisme dalam saat itu. Falsafat warga Yunani itu didasarkan dalam suatu pendapat bahwa "kesempurnaan warga secara serasi dan adil mampu dicapai menggunakan intelegensia". Di sisi lain rasionalisme itu tampak pada kenyataan misalnya banyaknya para pakar filsafat Yunani yg mengembangkan pikirannya pada global supaya insan bisa menyempurnakan diri melalui penerapan kemampuan rasional tanpa batas.

Dunia Islam ikut sebagai konsumen modernisasi sebagai akibatnya proses modernisasi pun berkembang pada negara-negara muslim. Pada proses ini terjadilah hubungan nilai-nilai antara nilai modernisme menggunakan nilai usang yang dipegangi sang rakyat muslim. Akibatnya terjadilah proses konvergensi antara ke 2 nilai tadi serta lahirlah rakyat muslim baru yg mulai meninggalkan nilai-nilai usang. Proses kelahiran ini ditentukan sang gerakan-gerakan modrnisasi yang pada global Islam lebih dikenal menggunakan gerakan pembaharuan pada Islam. Oleh karena itu maka galat satu karakteristik krusial menurut modernisasi ini merupakan ijtihad-ijtihad baru pada pemahaman orang-orang muslim.

Begitu pula dengan masyarakat Islam yang masuk ke dalam era modernisasi saat ini, tentunya mereka banyak sekali melewati proses yang berbagai macam jalan prosesnya dengan waktu yang mereka cipta sendiri dengan kesadaran diri mereka sendiri. Dalam menuju era modernisasi ini tentu banyak usaha jatuh, bangun, dan bangkit kembali.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa modernisasi ini adalah sebuah perubahan sosial kehidupan, yang tentunya bersangkutan paut dengan berbagai aspek dalam masyarakat itu sendiri. Hal ini tentunya bersangkutan dengan politik, ekonomi, budaya, pendidikan dan IPTEK. Di mana tiap-tiap orang saat ini sudah masuk ke masa modernisasi dengan bukti yang paling menonjol yaitu dari perkembangan IPTEK di dunia (As'ad, 2012).

Di zaman modernisasi ini lah membawa masyarakat Islam kepada perkembangan peradaban. Itulah yang ditunjukkan oleh kehadiran penemuan baru dan kemajuan di berbagai bidang politik, ekonomi, budaya, pendidikan, dan IPTEK. Hal ini mempengaruhi pandangan manusia ke kehidupannya (Rakhmawati, 2016). Era modernisasi diawali dengan nilai moral, etika dan gaya hidup yang sekarang berubah begitu cepat yang mengakibatkan terjadi suatu tatanan hidup yang baru. Dan

hal ini merupakan salah satu sebab jauhnya seseorang dari nilai moral dan luhur yang pada zaman dulu nilai-nilai inilah yang sangat di junjung tinggi. Salah satu hal terpenting sebagai akibat dari proses modernisasi dan globalisasi kehidupan keagamaan adalah habisnya ruang keagamaan berhubungan dengan kehidupan manusia. Disadari atau tidak, memang begitu menyerang hidup kita hari ini.

Dampak Modernisasi Terhadap Islam

Modernisasi disini memberi perubahan dalam setiap gaya hidup. Di saat ini lah manusia lebih mudah percaya akan hal-hal yang mengandung unsur rasionalis di banding dengan hal yang menurutnya mistik atau metafistik. Dalam perkembangan rasionalisnya disini manusia mencoba membentuk peradaban yang baru yang di klaim pada masa modernisasi saat ini. Dalam modernisasi saat ini memiliki unsur-unsur yang baru dan lebih terpecaya dan lebih maju.

Masyarakat yang baru ini juga lebih cenderung dalam menaati anggaran yang bersifat formal melainkan menggunakan kebiasaan-kebiasaan lama. Oleh lantaran itulah warga di zaman sekarang lebih banyak meninggalkan nilai-nilai moral yang dulu yang sangat di junjung tinggi.

Menurut KBBI dampak merupakan suatu benturan, pengaruh yang akan memunculkan suatu akibat positif maupun negatif. Pengaruh adalah kekuatan yang ada yang berasal dari sesuatu. Yang tentunya berkaitan dengan orang dan benda yang membantu membentuk sebuah karakter, keyakinan, atau tindakan seseorang. Akibat terdapat suatu keadaan yang memiliki hubungan timbal balik atau yang biasa di sebut dengan hubungan sebab akibat yang hal ini tentunya akan mempengaruhi dan di pengaruhi (Andreas G. Ch. Tampi, 2016).

Dengan penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwasanya dampak terbagi menjadi dua, yaitu ada dampak positif dan negatif. Dampak positif di sini adalah akibat yang ditimbulkan dari pengambilan keputusan yang tidak mengakibatkan sesuatu yang dapat merugikan dan tentunya akan bermanfaat bagi orang-orang terdekat. Sedangkan dampak negatif di sini adalah akibat yang ditimbulkan dari pengambilan segala keputusan yang mengakibatkan sesuatu yang dapat memberikan kerugian besar dan tentunya tidak memiliki manfaat sedikitpun bagi orang-orang.

Berdasarkan fenomena masyarakat modern saat ini, terjadi penurunan penghayatan terhadap ajaran dan himbauan terhadap baiknya agama, kendurnya hubungan kekeluargaan serta ketertiban sosial. Hal ini dikarenakan model hidup yang individualistis, dan nampaknya kehidupan masyarakat modern pada umumnya disibukkan dengan berbagai hal yang bersifat sekuler, sehingga perhatian terhadap agama hanya terbatas pada tradisi warisan yang bersifat lisan dan terkadang ritualistik.

Manusia modern saat ini sedang mengalami krisis nilai umat manusia karena ketidak mampuannya untuk meramalkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi perubahan sosial, politik, budaya dan terutama sosial keagamaan termasuklah dari gaya hidup tradisional ke gaya hidup modern. Pada saat yang sama, perkembangan IPTEK merupakan puncak dari proses perjalanan pemikiran manusia, disamping fakta bahwa akal merupakan anugerah Tuhan yang paling berharga dan membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Dapat kita ketahui bahwasanya masyarakat Islam ini maju lebih pesat di karnakan lebih besarnya pengaruh IPTEK. Maka dari itu pengaruh-pengaruh yang terjadi pun banyak muncul dari pengaruh keberadaan IPTEK. Pengaruh atau dampak positif dari kemajuan IPTEK ini adalah meningkatkan rasa kepercayaan diri seseorang yang kelak akan melahirkan fenomena-fenomena yang menarik banyak orang. Sedangkan dampak negatif yaitu di sini masyarakat menjadi dan agresif dalam mencapai kemajuan. Dengan pertolongan dari IPTEK mereka ingin menguasai dan menaklukkan segala mitos yang ada di alam semesta saat ini (Munajah, 2021).

Modernisme saat ini diakui sudah mendatangkan kekayaan secara material, namun sangat miskin akan moral dan etika. Karna segala sesuatunya cenderung di lihat dari sudut pandang kemajuan material. Akibatnya, nilai-nilai luhur kemanusiaan yang dulunya menonjol seperti kebersamaan, rasa kasih sayang, perhatian sudah hampir tak terlihat. Berdasarkan hal ini rakyat saat ini justru menjadi individualisme akibat yang ditimbulkan dari pengambilan segala keputusan yang mengakibatkan sesuatu yang dapat memberikan kerugian besar dan tentunya tidak memiliki manfaat sedikitpun bagi orang-orang.

Kemajuan IPTEK ini diibaratkan dengan obat yang menjanjikan kesembuhan bagi peminumnya tetapi memiliki efek samping yang berbahaya. Artinya, perkembangan IPTEK ini tidak hanya membawa

dampak yang positif melainkan juga akan membawa dampak negatif, yang cenderung merugikan kehidupan manusia, khususnya saat ini (Santi et al., 2022). Dan tentunya hal ini dapat banyak sekali penyalahgunaan dari bentuk informasi dan komunikasi dari orang-orang tertentu yang tentunya akan banyak memberikan kerugian besar kepada orang lain (NITA, 2020).

Maka dari itu dengan adanya perubahan ini yang di dukung besar oleh kemajuan IPTEK kita harus lah pandai-pandai dalm memposisikan diri, jangan sampai terlalu mengikuti perkembangan zaman hingga lupa dengan segala hal-hal yang dapat merekatkan kita kepada keluarga, agama, dan masyarakat sekitar.

Sikap dan Sifat Masyarakat Islam

Masyarakat merupakan suatu golongan besar maupun kecil, yang mencakup beberapa orang yang sama-sama akan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya (Firdaus, 2016). Kehidupan masyarakat saat ini seolah tumbuh dan berkembang dengan sifat materialistis dan hedonisme, fenomena yang ditandai dengan materi yang menjadi ukuran kesuksesan dan kebahagiaan (M.Arif Khoiruddin, 2016).

Sebelum membahas lebih lanjut tentang bagaimana sikap dan sifat masyarakat Islam pada era modernisasi ini kita harus tau terlebih dahulu tentang apa itu sikap dan sifat. Sikap disini merupakan kecendrungan dalam berpikir, bertindak dan berpersepsi. bertindak, berpersepsi, berpikir (Herson Anwar, 2009). Dalam hal ini sikap bukanlah suatu perilaku melainkan kecendrungan dalam berprilaku dengan cara tertentu yang di pilih oleh sang pemilik sikap atau obyek sikap itu sendiri. Obyek sikap disini dapat berupa orang, gagasan, situasi, tempat, benda, dan kelompok.

Sedangkan yang dimaksud dengan sifat disini adalah sebuah keadaan watak, serta tabiat dari makhluk hidup atau benda (Marianti, 2009). Berbicara tentang sifat dalam lingkup masyarakat disini sudah di pastikan setiap individunya memiliki sifat yang berbeda-beda. Banyak jenis sifat seseorang, dari yang baik, jahat, pemaarah, pemaaf, dan masih banyak lagi sifat-sifat lainnya.

Setelah kita ketahui apa itu sikap dan sifat barulah kita lanjut tentang mencari tahu bagaimana sikap dan sifat masyarakat Islam di era modernisasi saat ini. Dalam hal ini masyarakat Islam sedikitnya memiliki 3 sikap dalam menyikapi era modernisasi saat ini, yakni : menerima tanpa ada sikap dan pikiran kritis, mengambil budaya barat yang positif, membuang serta menghindari budaya yang menurut mereka negatif dan,

mengutuk bangsa barat atas seluruh budayanya (Huda, 2010). Dan sifat masyarakat Islam di era modernisasi saat ini tentunya lebih memiliki sifat yang membuat tiap-tiap individunya lebih maju dan progresif.

Sikap dan sifat masyarakat Islam di era modern saat ini hampir sangat berkaitan erat dengan karakteristik masyarakat Islam di era modern. Dengan ini kita juga perlu tahu bagaimana karakteristik masyarakat Islam di era modern saat ini. Karakteristik tersebut terbagi menjadi empat, yakni : Pertama, rakyat terkini bercirikan industrialisasi. Dikatakan industrialisasi, lantaran sebagai tulang punggung dan darah daging rakyat terkini. Dengan industrialisasi insan berusaha memanfaatkan kekuatan dan tenaga alam buat kepentingan insan. Dalam proses ini, pekerjaan insan dibantu bahkan sebagian sudah dialihkan dalam mesin- mesin atau robot.

Kedua, perubahan yang terjadi pada masyarakat ditandai dengan adanya kemajuan IPTEK sebagai akibatnya tak jarang diklaim menjadi abad terbaru dan dijuluki menjadi “Abad Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (The Age of Science and Tecnology)”. IPTEK meneliti terutama kekuatan-kekuatan alam buat menopang kepentingan industrialisasi. IPTEK dikembangkan dan diarahkan buat peningkatan dan pelipat gandaan produksi industrial. Dengan IPTEK, insan terbaru nir poly bergantung dalam alam, bahkan menguasai dan menaklukan mitos ketidak jayaan alam.

Ketiga, disini rakyat mulai terlihat memiliki ciri perubahan. bermula dari mesin industrialisasi beserta dengan dukungan dari IPTEK terlahirlah perubahan-perubahan akbar pada kehidupan umat manusia. Perubahan yang paling terlihat di masa ini adalah pada bidang komunikasi dan transpotasi yang amat padat serta cepat.

Keempat, terdapat perubahan pada pola pikir yang mendasar. Perubahan pola pikir ini terjadi dikarnakan timbulnya beberapa keyakinan mengenai keunggulan seorang manusia, yang pada saat itu berkembang pemikiran yang memandang suatu manusia sebagai pusat yang akhirnya memunculkan pemikiran yang rasionalisme sehingga menjadikan karakter masyarakat modern saat ini.

Dari beberapa karakteristik masyarakat di atas, terlihat bahwa banyak sekali ancaman-ancaman terhadap suatu nilai keagamaan, spiritualitas dan nilai-nilai luhur dulunya yang semakin pudar dan lebih masuk ke era yang baru. Segala sesuatu yang sangat berpengaruh penting dulunya sekarang mulai tak di anggap penting lagi.

Sikap dan sifat masyarakat Islam di era modern sekarang telah banyak sekali berubah, sikap yang lebih ke individualis, lebih mementingkan diri sendiri dan terkadang hal inilah yang membuat banyak sekali kegaduhan yang terjadi. Dan perubahan ini pun mengakibatkan banyak orang lupa diri karna bahwasanya perubahan ini di dukung dengan kemajuan IPTEK yang tentunya dukungan ini sangat berpengaruh besar.

Kesimpulan

Pada era modernisasi ini masyarakat Islam banyak sekali melalui berbagai tantangan untuk masuk dan tercebur di era sekarang ini yaitu era modernisasi. Tantangan era modernisasi diawali dengan nilai-nilai moral, etika dan gaya hidup yang berubah begitu cepat sehingga menjadi tatanan baru. Pengaturan ini menjauhkan orang dari kepastian moral dan nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi. Salah satu hal terpenting sebagai akibat dari proses modernisasi dan globalisasi kehidupan keagamaan adalah habisnya ruang keagamaan berhubungan dengan kehidupan manusia. Disadari atau tidak, memang begitu menyerang hidup kita hari ini.

Dalam menghadapi hal ini tentunya masyarakat Islam menimbulkan sifat dan sikap yang berbagai macam. Terdapat sifat dan sikap yang lebih maju, dan dalam hal ini manusia pun lebih cenderung memiliki pemikiran yang rasional. Dengan adanya perubahan zaman yang semakin maju ini dengan dukungan oleh kemajuan IPTEK ini pula banyak sekali terdapat ke egoisan dalam hal ini. Pada masa ini banyak sekali masyarakat yang lebih ke arah individual, memikirkan diri sendiri, sudah sedikit terlihat kepedulian satu dengan yang lainnya. Dan tentunya ada sebagian besar masyarakat yang sampai lupa dengan kewajibannya sebagai seorang muslim, hal ini terjadi karna pengaruh besarnya IPTEK.

Tetapi kita juga tidak boleh terus-terusan memandang era modernisasi ini sebagai era yang sangat tidak baik. Setiap zaman pasti memiliki baik dan buruknya masing-masing. Walaupun banyak yang berkata bahwa modernisasi ini adalah produk barat, yang dimana umat muslim memandang hal ini menjadi suatu peradaban yang ada di barat yang kelak akan membuat penyimpangan dalam beragama. Namun hal ini bisa saja kita sesuaikan dengan ajaran-ajaran Islam yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas G. Ch. Tampi. (2016). Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat Di Kelurahan Tingkulu. *Acta Diurna*, V(1), 1–14.
- As'ad, M. (2012). Pembaruan Pendidikan Islam K.H. Hasyim Asy'ari. *Tsaqafah*, 8(1), 105. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v8i1.18>
- Firdaus, F. (2016). Dinamika Masyarakat Dan Budaya Dalam Pendidikan Islam. *Ash-Shahabah*, 2(2), 205–211. <http://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/view/177/139%0Ahttp://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/view/177>
- Herson Anwar, S. P. (2009). Penilaian Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains Oleh: Herson Anwar, S.Pd. *Jurnal Pelangi Ilmu*, 2(5), 103–114.
- Huda, A. (2010). EPISTEMOLOGI GERAKAN LIBERALIS, FUNDAMENTALIS, DAN MODERAT ISLAM DI ERA MODERN. *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah*, 2(2). <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v2i2.2977>
- M.Arif Khoiruddin. (2016). *Peran Tasawuf Dalam Kehidupan Masyarakat Modern Volume 27, Nomor 1 Januari 2016*. 27, 113–133.
- Marianti, M. M. (2009). Teori Kepemimpinan Sifat. *Bina Ekonomi Majalah Llmiah Fakultas Ekonomi Unpar*, 13(1), 58–63. <https://journal.unpar.ac.id/index.php/BinaEkonomi/article/view/712>
- Munajah, N. (2021). Agama Dan Tantangan Modernitas. *Tahdzib Al Akhlak* /, 83(1), 83–92.
- NITA, E. (2020). *PENGARUH MODERNISASI TERHADAP TRADISI BERAGAMA MASYARAKAT ISLAM DESA KARANG ANYAR*

LAMPUNG SELATAN. 1–94.

- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika dakwah Islam di era modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43–55.
<https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>
- Pongantung, C. A., Manafe, Y. D., & Liliweri, Y. K. N. (2018). Dinamika Masyarakat Dalam Proses Adaptasi Budaya. *Jurnal Communio - Fisi[Universitas Nusa Cendana Kupang*, 7(2), 1225–1229.
- Rakhmawati, I. (2016). Paradigma Dakwah Upaya Merespon Problematika Umat Islam di Era Modern. *At-Tabasyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(2), 405–426.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/1654>
- Santi, T., Nurwahidin, M., & Sudjarwo. (2022). PERAN FILSAFAT ILMU DALAM PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DI ERA MODERN. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(6), 2527–2540.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 316.
- Siti Makhmudah, 2015. (2015). DINAMIKA DAN TANTANGAN MASYARAKAT ISLAM DI ERA MODERNISASI (Pemikiran dan Kontribusi Menuju Masyarakat Madani) OLEH: SITI MAKHMUDAH 1. *Lentera*, Vol. 13 No(DINAMIKA DAN TANTANGAN MASYARAKAT ISLAM DI ERA MODERNISASI ()), 93–109.

